

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN BENTUK KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK DI INDONESIA

Supriyatno

Institut Keuangan, Perbankan, dan Informatika Asia Perbanas

This study examines more precisely the effects of three exogenous constructs external corporate governance, internal corporate governance and the type of ownership on bank performance. Type of ownership explained the agency problem in the form of corporate governance by grouping on three ownership characteristics: (a) dispersed ownership (b) closely held ownership and (c) the state-owned bank. Besides having direct effect to the bank performance, its type of ownership moderating the effects of the other two exogenous constructs to the bank performance. This study builds a dataset on bank ownership and bank performance covering approximately 76 banks in Indonesia consists of 9 foreign private bank, 13 joint venture bank, 4 state-owned banks, 17 private listed banks and 33 private unlisted banks over the 1999-2004 period. Generally, empirical research on the effect of corporate governance and type of ownership to the bank performance can be explained by agency theory even banking industry faces more complex dimension of principal agency problems that cannot be found in non-financial banking industry. It is found that degree of agency problem in dispersed ownership as represented by state-owned bank is higher compared with concentrated ownership. We also find that, as in developing countries, foreign banks plays a useful role in terms of good external corporate governance mechanism followed by private listed bank, private unlisted bank and state-owned bank although we do not find any effect on internal corporate governance mechanism except *internal corporate governance-owner* for Private-unlisted Bank

Keywords: External corporate governance, internal corporate governance-manager, internal corporate governance-owner, ownership, net interest margin, pay-performance sensitivity, risk-return, regulation.

PENDAHULUAN

Institusi keuangan perbankan memiliki sifat usaha spesifik yang membedakannya dari institusi non-keuangan (Macey dan O'Hara, 2003). Sifat usaha spesifik tersebut mendorong topik penelitian dalam industri perbankan dewasa ini mengarah pada masalah *corporate governance*, terlebih lagi setelah beberapa negara Asia terkena krisis finansial (Arun dan Turner, 2003). Banyak ahli yang berpendapat bahwa kelemahan di dalam penerapan *corporate governance* merupakan salah satu sumber kerawanan ekonomi yang

menyebabkan memburuknya perekonomian negara-negara tersebut pada tahun 1997 dan 1998 (Husnan, 2001). Studi menyangkut *corporate governance* pada industri perbankan di negara berkembang sebagaimana halnya di Indonesia menjadi kajian menarik mengingat (i) adanya masalah keagenan sebagai akibat infra-struktur hukum yang belum berfungsi secara baik dalam upaya melindungi kepentingan para pemegang saham, khususnya pemegang saham minoritas, (ii) perlunya pengkajian kembali penggunaan teori keagenan didalam memahami masalah *corporate governance* pada industri perbankan mengingat asumsi dasar teori keagenan berbeda dengan karakteristik usaha industri perbankan. *Corporate governance* pada industri perbankan terkait dengan dua hal. Pertama, *external corporate governance* yang menyangkut jaring pengaman keuangan (*financial safety nets*), dan regulasi kehati-hatian. Kedua, *internal corporate governance* yang menyangkut efektivitas dan akuntabilitas dewan direksi, pengungkapan (*disclosure*), dan transparansi (*transparency*) yang bertitik tolak pada menciptakan peningkatan kinerja bank dan meminimalisasi tindakan penyimpangan moral.

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *corporate governance* dan bentuk kepemilikan terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia dengan mengembangkan kerangka konsep *corporate governance* pada industri perbankan oleh Ciancanelli (2000), Nam (2004) dan Mehran (2003) menjadi tiga konstruk. Pertama, *External Corporate Governance* (ECG) berupa variabel komposit kepatuhan regulasi sebagai proksi *external corporate governance*. Kedua, *Internal Corporate Governance* (ICG) yang dibedakan menjadi *Internal Corporate Governance*-pemilik (ICG-pemilik) dan *Internal Corporate Governance*-manajer (ICG-manajer). Ketiga, Bentuk Kepemilikan guna menelaah derajat masalah keagenan pada industri perbankan melalui pendekatan dispersi kepemilikan perusahaan.

LANDASAN TEORITIS

Dalam penelitian ini kepemilikan bank menjadi empat kelompok yaitu: Bank milik asing, Bank milik swasta tertutup, Bank milik swasta terbuka, dan Bank milik pemerintah. Masing-masing bentuk kepemilikan memiliki tingkat masalah keagenan yang berbeda. Bank milik asing dalam konteks ini adalah bank asing yang memiliki reputasi dan

kepercayaan internasional yang diyakini pasar menerapkan *good corporate governance*. Bank milik swasta tertutup pada umumnya dikendalikan secara lebih ketat oleh pemilik yang jumlahnya relatif sedikit. Bentuk kepemilikan ini merupakan proksi kepemilikan terkonsentrasi yang ekstrim, karena jumlah pemilik yang relatif sedikit mampu melakukan mekanisme pengendalian manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu derajat masalah keagenan antara pemilik dengan manajer pada bank milik swasta tertutup akan cenderung rendah. Bank milik swasta terbuka menggeser derajat masalah keagenan di Indonesia kearah konflik kepentingan antara pemilik mayoritas dan minoritas. Kepemilikan yang tersebar luas oleh publik akan menggeser masalah keagenan kearah konflik kepentingan antara pemilik yang tersebar dengan manajer.

Di Indonesia terindikasi bahwa pemilik mayoritas mengendalikan kinerja manajemen, sehingga berpotensi timbul konflik antara pemilik mayoritas dengan minoritas. Sedangkan bank milik pemerintah merupakan bentuk kepemilikan yang unik karena sesungguhnya tidak terdapat pemilik murni yang melakukan pengendalian terhadap manajemen perusahaan. Pemerintah baik dalam konteks eksekutif dan legislatif serta berbagai pihak yang terkait dengan pengelolaan bank milik pemerintah sesungguhnya merupakan agen dari rakyat (*an agent without principal*). Dengan demikian, bank milik pemerintah merupakan proksi kepemilikan yang secara ekstrim berlawanan dengan kepemilikan terkonsentrasi, karena bentuk kepemilikannya sangat tersebar secara sempurna. Oleh karena itu derajat masalah keagenan pada area ini diduga paling kuat relatif terhadap bentuk kepemilikan lainnya.

Berdasarkan tipologi bentuk kepemilikan dan potensi masalah keagenan yang ditimbulkannya, dimungkinkan untuk memetakan masalah keagenan dalam industri perbankan berdasarkan bentuk kepemilikan seperti pada Tabel 1. Dalam tabel tersebut ditunjukkan bahwa masalah keagenan dimungkinkan terjadi antara pemilik versus manajer dan antara pemilik mayoritas/manajer versus kreditur atau pemilik minoritas.

Tabel 1
Masalah Keagenan dan Bentuk Kepemilikan dalam Industri Perbankan

Bentuk Konflik	Asing Bereputasi baik	Swasta Tertutup	Swasta Terbuka	Pemerintah
	(Proksi GCG)	Terkonsentrasi	Minoritas - mayoritas	Tersebar
Manajer vs Pemilik	*	**	***	****
Manajer/Pemilik vs Kreditur/Minoritas	*	**	***	****

* = rendah, ** = sedang, *** = tinggi, **** = sangat tinggi

Hubungan *External Corporate Governance* dan Kinerja Bank.

Regulasi merupakan mekanisme *external corporate governance* yang dalam industri perbankan dicerminkan oleh adanya fasilitas jaring pengaman keuangan termasuk dalam hal ini penjaminan simpanan (eksplisit maupun implisit), fungsi *lender of last resort* bank sentral dan beberapa prosedur menyangkut penanganan bank *insolven*. Dalam upaya menjaga jaring pengaman keuangan dari tindak penyimpangan moral, pemerintah menerapkan regulasi kehati-hatian dan supervisi (*prudential regulation and supervision*). Dalam hal ini, Dewatripont dan Tirole (1993) menegaskan bahwa regulasi kehati-hatian dan supervisi terutama dimaksudkan untuk menjaga solvabilitas (*solvency*) bank dan merupakan insentif bagi *stakeholders* dalam upaya melakukan pengendalian atau -secara lebih luas- menerapkan *corporate governance* pada industri perbankan.

Analisis *external corporate governance* pada industri perbankan melalui pendekatan aspek regulasi dan supervisi telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan memperkuat pendapat bahwa regulasi dan supervisi berpengaruh positif terhadap daya tangkal suatu negara dalam menghadapi krisis keuangan. Penelitian Lindgren, Garcia dan Saal (1996) menunjukkan bahwa diantara 34 negara yang mengalami krisis keuangan hanya 5 negara yang memiliki sistem regulasi dan supervisi yang cukup kuat, sedangkan 29 negara lainnya lemah dalam pelaksanaan regulasi kehati-hatian dan supervisi. Penelitian Williamson dan Mahar (1998) dengan menggunakan konstruk tingkat indeks regulasi kehati-hatian menunjukkan bahwa indeks yang lebih tinggi (menunjukkan

penerapan regulasi dan supervisi yang lebih baik) pada periode sebelum krisis terjadi terdapat pada negara-negara yang relatif tidak mengalami dampak berat akibat terjadinya krisis keuangan. Penelitian Demircuc-Kunt dan Detragiache (1998) mengenai analisis hubungan antara efektivitas lingkungan regulasi, liberalisasi dan krisis perbankan menunjukkan bahwa peningkatan lingkungan regulatif dapat mencegah terjadinya krisis perbankan yang ditimbulkan sebagai akibat liberalisasi pasar keuangan.

Oleh karena itu kapasitas kepatuhan terhadap regulasi menjadi bagian penting dalam manajemen bank, yakni sebagai indikator dari mekanisme *external corporate governance* dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi kapasitas kepatuhan regulasi sebuah bank semakin baik upaya bank mengatasi ancaman kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja bank. Berdasarkan argumen diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Semakin tinggi kapasitas kepatuhan regulasi semakin tinggi kinerja bank.

Hubungan *Internal Corporate Governance* (ICG) dan Kinerja Bank.

Internal corporate governance mempunyai efek langsung guna mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja (John dan Senbet, 2000). Dalam penelitian ini *internal corporate governance* dibedakan menurut fokus pengendaliannya yakni *internal corporate governance*-manajer (ICG-manajer) dan *internal corporate governance*-pemilik (ICG-pemilik). ICG-manajer menekankan pada pengendalian dalam diri manajer yang distimuli secara internal (melalui perhatian pemilik terhadap kepentingan manajer) agar manajer meningkatkan kinerja terutama dalam hal pendapatan bank (*revenue*). Sedangkan ICG-pemilik menekankan pada pengendalian diluar manajer (melalui pihak lain) agar manajer meningkatkan efisiensi. Dengan demikian, kombinasi dari dua bentuk ICG ini cenderung *superior* dalam menjelaskan kemampuan *good corporate governance* dalam mempengaruhi kinerja bank

Internal corporate governance-Manajer

Pemahaman terhadap kompensasi -sebagai bentuk kontrak manajemen- dalam kaitannya dengan kinerja pada industri perbankan merupakan upaya yang lebih seksama didalam melihat masalah keagenan yang lebih kompleks dibandingkan dengan industri lainnya (John, Saunders, dan Senbet, 2000). Insentif atas dasar kinerja diyakini dapat menjadi alat penyelaras antara kepentingan manajer dengan pemilik (Brigham dan Gapenski, 1994). Dalam hal ini paket kompensasi merupakan satu-satunya alat penyelaras kebijakan investasi antara manajer dengan pemegang saham (Megginson, 1996).

Sekalipun kompensasi menjadi sarana penting bagi prinsipal untuk mengendalikan aktivitas agen (Jensen dan Meckling, 1976; Fama dan Jensen, 1983 a,b), insentif dalam bentuk kompensasi cenderung tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja sejauh pemilik dapat mengidentifikasi dengan seksama setiap tindakan agen dan hasil kinerjanya. Sebaliknya, manakala prinsipal kurang dapat melakukan identifikasi dengan baik setiap tindakan manajer, maka kompensasi manajerial -sebagai insentif atas usahanya dalam meningkatkan kinerja- sensitif terhadap kinerja (Holstrom, 1979). Berdasarkan argumen diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{2a}: Semakin tinggi kepekaan kompensasi-kinerja semakin tinggi kinerja bank.

Internal corporate governance-Pemilik

Dewatripont dan Tirole (1994) menyatakan bahwa persoalan kesalahan manajemen dan potensi manajemen untuk melakukan penyimpangan (*mis-management and fraud opportunities*) senantiasa dimungkinkan terjadi. Oleh karena itu, pendekatan ICG dalam konteks ini lebih menekankan pada upaya untuk melindungi kepentingan pemilik (*owner's interest*). Sebagai proksi ICG-pemilik digunakan koefisien variasi *net interest margin (NIM)* yang mencerminkan kepentingan pemilik. Disamping mencerminkan biaya intermediasi keuangan, NIM juga mencerminkan risiko kredit, profitabilitas jangka panjang, biaya administrasi dan biaya pemupukan dana (*cost of loanable funds*) dan nilai valuasi jaminan (*collateral*). Kesemua ini merupakan cerminan efisiensi manajer dalam mengelola *asset-liabilities management (ALM)* yang selaras dengan kepentingan

pemilik (Andreeva, 2004). Berdasarkan argumen diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{2b}: Semakin tinggi pengendalian efisiensi semakin tinggi kinerja bank.

Efek Bentuk Kepemilikan Terhadap Hubungan *External Corporate Governance* dan Kinerja Bank.

Bank dengan kepemilikan dan pengendalian yang terpisah memiliki potensi masalah keagenan. Bila pemilik tidak dapat melakukan mekanisme pengendalian manajemen secara memadai, manajer akan berusaha memaksimalkan tujuan pribadi daripada tujuan pemilik atau *stakeholder* lainnya. Semakin besar pemisahan kepemilikan dan pengendalian antara prinsipal dan agen akan menimbulkan potensi masalah asimetri informasi yang semakin besar dan berimplikasi pada timbulnya potensi masalah tindak *moral hazard* dan *adverse selection* (Jensen and Meckling, 1976)

Dalam industri perbankan pemilik merupakan subjek dari regulasi dan supervisi pemerintah. Melalui regulasi tersebut, pemerintah berusaha membatasi intervensi pemilik dalam pengelolaan bank karena adanya potensi manajemen untuk memaksimumkan kepentingan mereka yang menimbulkan potensi kerugian pihak lain. Disiplin manajer dalam mematuhi regulasi tergantung pada karakter, kepentingan, dan kekuatan pemilik dalam mengendalikan manajemen bank. Bentuk kepemilikan terkonsentrasi memiliki kemampuan tinggi untuk mengendalikan manajer agar bertindak disiplin dalam mematuhi regulasi dan memenuhi kepentingan pemilik. Sebaliknya, bentuk kepemilikan yang semakin tersebar, akan semakin memperlemah upaya pemilik untuk mengendalikan manajer agar mematuhi regulasi.

Pandangan berbasis aspek tata kelola (*governance view*) menegaskan bahwa perusahaan milik swasta lebih berhasil dalam menangani masalah *corporate governance* dibandingkan perusahaan milik negara. Keunggulan kepemilikan swasta didasarkan atas kemampuannya yang lebih baik dalam penanganan kontrak dan insentif terutama dalam fungsinya sebagai pendorong efisiensi perusahaan. Akan halnya kepemilikan oleh negara, Alchian (1965) berpendapat bahwa mengingat semua orang dalam masyarakat dapat dianggap sebagai pemilik perusahaan milik negara, maka kepemilikan tersebut

terdistribusi secara lebih menyebar dibandingkan perusahaan milik swasta. Hal ini menimbulkan masalah keagenan yang lebih serius. Setiap kerugian yang diderita oleh perusahaan milik negara akan di subsidi kembali oleh pemerintah. Hal ini menjadikan manajer perusahaan milik negara kurang termotivasi untuk menjalankan usaha secara efisien (Konai, 1980; Kornai dan Weibull, 1983).

Diantara bentuk kepemilikan swasta, bank swasta asing diyakini pasar memiliki kemampuan manajemen yang (lebih) disiplin dalam menerapkan regulasi perbankan. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa supervisi terhadap kepatuhan regulasi pada bank swasta asing lebih ketat dibandingkan bank swasta nasional maupun bank pemerintah. Bank swasta asing disamping sebagai subyek regulasi di negara dimana bank tersebut beroperasi (*host country*) juga merupakan subyek regulasi di negara asal (*home country*). Disamping itu, bank swasta asing lebih konservatif dibandingkan bank swasta nasional mengingat bahwa setiap kegagalan usaha sebagai akibat risiko usaha yang yang (terlalu) tinggi, disamping akan mengakibatkan biaya *default* yang lebih besar dibandingkan bank swasta nasional juga akan berpengaruh langsung terhadap reputasi internasionalnya (Mian, 2003). Berdasarkan argumen diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{3a} : Pengaruh kapasitas kepatuhan regulasi terhadap kinerja bank lebih kuat pada bank swasta asing dibandingkan bank swasta nasional tertutup.

H_{3b} : Pengaruh kapasitas kepatuhan regulasi terhadap kinerja bank lebih kuat pada bank swasta nasional tertutup dibandingkan bank swasta nasional terbuka.

H_{3c} : Pengaruh kapasitas kepatuhan regulasi terhadap kinerja bank lebih kuat pada bank swasta nasional terbuka dibandingkan bank pemerintah.

Efek Bentuk Kepemilikan Terhadap Hubungan *Internal Corporate Governance* dan Kinerja Bank.

Efek Bentuk Kepemilikan Terhadap Hubungan ICG-manajer dan Kinerja Bank.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa manajer perusahaan milik negara menerima kompensasi yang relatif lebih rendah dibandingkan manajer perusahaan milik swasta. Rendahnya insentif pada perusahaan milik negara disebabkan beberapa kemungkinan, diantaranya (a) kurang adanya lingkungan persaingan di pasar tenaga kerja. Penelitian

Delfgaauw dan Dur (2002) menunjukkan bahwa adanya program privatisasi mendorong peningkatan insentif kompensasi bagi para karyawan dan manajer, (b) kompensasi yang didasarkan atas kinerja kurang umum dilakukan oleh perusahaan milik negara dibandingkan perusahaan swasta (Burgess dan Metcalfe, 1999), (c) adanya perbedaan tujuan perusahaan menyebabkan kompensasi yang didasarkan atas kinerja tidak dapat dilakukan secara optimal. Dalam hal ini Corneo dan Rob (2001) menjelaskan bahwa lingkungan perusahaan milik negara dihadapkan pada tugas-ganda (*multi-tasking environment*) yang tidak semata berorientasi pada maksimisasi laba (Holmstrom dan Milgrom, 1991; Itoh, 1991). Berdasarkan argumen diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{4a} : Pengaruh kepekaan kompensasi-kinerja terhadap kinerja bank lebih kuat pada bank swasta asing dibandingkan bank swasta nasional tertutup.

H_{4b} : Pengaruh kepekaan kompensasi-kinerja terhadap kinerja bank lebih kuat pada bank swasta nasional tertutup dibandingkan bank swasta nasional terbuka.

H_{4c} : Pengaruh kepekaan kompensasi-kinerja terhadap kinerja bank lebih kuat pada bank swasta nasional terbuka dibandingkan bank pemerintah.

Efek Bentuk Kepemilikan Terhadap Hubungan ICG- pemilik dan Kinerja Bank

ICG-pemilik merupakan upaya pemilik dalam bentuk pengendalian kepada manajer agar senantiasa memperhatikan kepentingan pemilik. Dipihak lain, manajer berkewajiban untuk meningkatkan kinerja melalui pengelolaan usaha yang efisien dan meminimisasi risiko yang tercemin pada *net interest margin* (NIM) yang merupakan *spread* atau biaya intermediasi keuangan (Brock dan Suarez, 2000). Sekalipun demikian, *spread* yang tinggi belum tentu mencerminkan efisiensi karena disatu sisi, tingkat bunga simpanan yang rendah akan menjadi kurang menarik bagi para penyimpan dan disisi lain, biaya dana (*cost of loanable funds*) yang tinggi kurang menarik bagi para debitur (Saunders dan Schumacher, 2000). Demikian pula, tingkat *spread* yang sangat rendah tidak dapat diartikan sebagai sesuatu yang positif apabila dihasilkan oleh bank-bank yang kurang sehat. Oleh karena itu faktor kestabilan NIM dari waktu ke waktu lebih mencerminkan pengendalian efisiensi yang dilakukan pemilik daripada NIM pada satu waktu semata.

Bank milik asing yang bereputasi internasional telah teruji secara empiris dalam penerapan *good corporate governance*. Demirgüç-Kunt dan Huizinga (1999) dan Claessens *et al.*, (2001) menyimpulkan bahwa bank swasta asing di negara berkembang menghasilkan profitabilitas dan *interest margin* yang lebih tinggi dibandingkan bank-bank domestik. Mengingat keunggulan komparatif yang dimilikinya, bank swasta asing ditengarai menurunkan tingkat profitabilitas dan *interest margin* bank-bank domestik karena kemampuan mereka beroperasi dengan biaya yang relatif lebih rendah (Claessens *et al.*, 2001; Weller, 2001). Berdasarkan argumen diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_{4d} : Pengaruh pengendalian efisiensi terhadap kinerja bank lebih kuat pada bank swasta asing dibandingkan bank swasta nasional tertutup.
- H_{4e} : Pengaruh pengendalian efisiensi terhadap kinerja bank lebih kuat pada bank swasta nasional tertutup dibandingkan bank swasta nasional terbuka.
- H_{4f} : Pengaruh pengendalian efisiensi terhadap kinerja bank lebih kuat pada swasta nasional terbuka dibandingkan bank pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal, yakni penelitian yang berusaha menyelidiki hubungan sebab dan akibat antar variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan beberapa bentuk variabel penelitian yang meliputi variabel dependen, variabel independen, variabel *dummy*, dan variabel komposit. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan bank-bank di Indonesia yang masih beroperasi selama periode penelitian dari 1999 hingga 2004. Dari jumlah bank di Indonesia pada tahun 2004 sebanyak 145 bank, data yang dapat diolah sebanyak 76 bank terdiri dari bank swasta asing (9), bank campuran (13), pemerintah (4), bank swasta terbuka (17), bank swasta tertutup (33).

Adapun teknik analisis awal digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$R = \alpha + \beta_1 ECG + \beta_{2,1} ICG_M + \beta_{2,2} ICG_P + \varepsilon \quad [1]$$

Dalam hal ini R adalah *return on equity* (ROE), ECG adalah *external corporate governance* yang diproksi dengan probabilitas kepatuhan regulasi, ICG adalah *internal corporate governance* yang diproksi dengan ICG_M dan ICG_P, α adalah konstanta, β dan δ adalah koefisien parameter, dan ε adalah residual. Sedangkan model regresi kedua mempertimbangkan interaksi dalam bentuk variabel *dummy* berdasarkan kelompok bank; D₁ bank swasta tertutup, D₂ bank swasta terbuka dan D₃ bank pemerintah:

$$\begin{aligned}
 R = & \alpha + \beta_1 ECG + \beta_{2.1} ICG_M + \beta_{2.2} ICG_P + \delta_1 D_1 + \delta_2 D_2 + \delta_3 D_3 + \varphi_1 D_1 ECG \\
 & + \varphi_2 D_2 ECG + \varphi_3 D_3 ECG + \varphi_4 D_1 ICG_M + \varphi_5 D_2 ICG_M + \varphi_6 D_3 ICG_M + \\
 & \varphi_7 D_1 ICG_P + \varphi_8 D_2 ICG_P + \varphi_9 D_3 ICG_P + \varepsilon \quad [2]
 \end{aligned}$$

Tabel 2
Formulasi Hipotesis Penelitian Secara Statistik

Variabel Dependen: Kinerja	Hipotesis	Formulasi Hipotesis
<i>External corporate governance</i>	1	$\beta_1 > 0$
<i>Internal corporate governance</i> -manajer	2 _a	$\beta_{2.1} > 0$
<i>Internal corporate governance</i> -pemilik	2 _b	$\beta_{2.2} > 0$
Moderasi bentuk kepemilikan dalam <i>external corporate governance</i>	3 _{abc}	$\beta_1 > (\beta_1 + \varphi_1) > (\beta_1 + \varphi_2) > (\beta_1 + \varphi_3)$
Moderasi bentuk kepemilikan dalam <i>internal corporate governance</i> -manajer	4 _{abc}	$\beta_{2.1} > (\beta_{2.1} + \varphi_4) > (\beta_{2.1} + \varphi_5) > (\beta_{2.1} + \varphi_6)$
Moderasi bentuk kepemilikan dalam <i>internal corporate governance</i> -pemilik	4 _{def}	$\beta_{2.2} < (\beta_{2.2} + \varphi_7) < (\beta_{2.2} + \varphi_8) < (\beta_{2.2} + \varphi_9)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Peramalan Kepatuhan Regulasi

Dengan menggunakan klasifikasi Badan Penyehatan dan Pengawasan Perbankan (BPPN) tentang bank sehat dan tidak sehat, estimasi model peramalan menggunakan data periode 1999 - 2001 untuk membentuk model analisis. Skor 1 untuk Bank Kategori Sehat, dan 0 untuk Bank Kategori Tidak Sehat. Bank Kategori Tidak sehat atau Bank Dalam

Pengendalian mencerminkan konsekuensi dari perilaku manajemen bank yang tidak mematuhi regulasi. Sedangkan Bank Kategori Sehat mencerminkan perilaku manajemen bank yang mematuhi regulasi. Estimasi koefisien parameter Kepatuhan Regulasi menggunakan teknik Model Regresi Logistik (Model Logit) sebagai berikut :

$Z = \alpha_0 + \beta_1 PR + \beta_2 CR + \beta_3 ATIM + \beta_4 SRR + \beta_5 ALLOW + \beta_6 QR + \beta_7 LDR + e$ Model logit digunakan untuk mendapatkan klasifikasi prediksi berdasarkan pertimbangan bahwa model logit sesuai sebagai alat ukur non-metrik dan lebih longgar terhadap asumsi distribusi normal multivariat (Eisenbeis, 1977).

Pada tabel 3 disajikan hasil estimasi model logit dengan menggunakan rasio permodalan dan aktiva produktif. Uji *Chi-square* digunakan untuk menguji probabilitas sampel secara individual pada masing-masing populasi sebagaimana *tes F* pada regresi berganda. Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah *logit model* dapat digunakan secara akurat. Sedangkan *Uji Wald* dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial dari variabel bebas terhadap prediksi variabel terikat sebagaimana nilai *t* dalam regresi berganda.

Tabel 3
Hasil Estimasi Model Regresi Logistik (Model Logit) Kepatuhan Regulasi
Berdasarkan Data Kuartalan 1999-2001.

Variabel	Koefisien	Wald	
Konstanta	0.577	16.159	***
PR	3.718	19.741	***
CR	0.831	3.957	**
ATIM	0.365	8.222	***
SRR	1.160	27.751	***
ALLOW	-5.825	19.728	***
QR	1.362	23.479	***
LDR	-1.497	62.780	***
Kesesuaian Model			
Cox & Snell R Square	0.175		
Nagelkerke R Square	0.243		
Chi-square	170.656	***	
N (observasi) total	912		
N Sehat	596		
N Tidak Sehat	293		

Keterangan: PR adalah Primary Ratio yakni equity capital dibagi total assets. CR adalah capital ratio yakni penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk ditambah modal ekuitas dibagi total kredit. ATIM adalah Rasio Aktiva Tetap dan Inventaris terhadap Modal. SRR adalah Secondary Reserve Ratio yakni sekuritas dibagi total deposit. ALLOW adalah Allowance for Loans Losses Ratio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk (PPAP) dibagi total kredit. QR adalah quick ratio yakni cash assets dibagi total deposit. LDR adalah loan deposit ratio yakni total kredit dibagi total deposit. Rasio-rasio tersebut sesuai dengan Sistem Akuntansi Perbankan Indonesia.

Hasil estimasi model berdasarkan periode kuartalan 1999-2001 pada Tabel 3 digunakan untuk meramalkan kapasitas kepatuhan bank terhadap regulasi periode kuartalan dari 2002 hingga 2004. Kapasitas kepatuhan regulasi dihitung berdasarkan persamaan [3.4]. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model cukup signifikan dalam menjelaskan variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

Variabel Permodalan

Variabel Primary Ratio (PR) mengukur tingkat ekuitas terhadap total aktiva. Semakin besar PR berarti semakin sehat sebuah bank mengingat risiko bank semakin rendah. Koefisien PR bernilai 3.718 bertanda positif dan signifikan (*Wald statistic* = 19.741).

Variabel Capital Ratio (CR) mengukur kemampuan Permodalan dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk guna menutup kemungkinan risiko kerugian yang terjadi karena tidak dapat dikembalikannya kredit serta tidak tertagihnya bunga. Semakin besar CR berarti semakin sehat sebuah bank mengingat risiko kredit bank dan tidak tertagihnya bunga semakin rendah. Koefisien CR bernilai 0.831 bertanda positif dan signifikan (*Wald statistic* = 3.957). Variabel Aktiva Tetap dan Inventaris terhadap Modal (ATIM) mengukur sebagaimana Primary Ratio (PR) dengan lebih menitik-beratkan pada kemungkinan penurunan aktiva yang berisiko (*risk assets*). Semakin besar kemampuan untuk menanggulangi aktiva yang berisiko berarti semakin sehat sebuah bank. Koefisien ATIM bernilai 0.365 bertanda positif dan signifikan (*Wald statistic* = 8.222).

Variabel Kualitas aktiva Produktif

Variabel Secondary Reserve Ratio (SRR) mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para penyimpannya melalui penjualan surat-surat berharga yang dimilikinya. Semakin besar kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya berarti semakin sehat sebuah bank. Koefisien SRR bernilai 1.160 bertanda positif dan signifikan (*Wald statistic* = 27.751). Variabel Allowance for Loans Losses (ALLOW) mengukur tingkat efisiensi dan biaya bank dalam membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) untuk menutup kemungkinan risiko yang terjadi karena tidak tertagihnya fasilitas kredit atau bentuk investasi lainnya. Semakin besar PPAP berarti semakin besar estimasi terhadap timbulnya kredit yang bermasalah sekalipun dipihak lain hal ini mencerminkan kemampuan bank untuk menanggulangi kemungkinan tersebut. Koefisien ALLOW bernilai -5.825 bertanda negatif dan signifikan (*Wald statistic* = 19.728). Variabel Quick ratio (QR) menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para penyimpannya dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki bank (*cash assets*) antara lain Kas Rupiah/Valuta Asing, Giro pada Bank Indonesia Rupiah/Valuta Asing dan Giro pada Bank Lain. Semakin besar kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya dengan alat-alat yang paling likuid berarti semakin sehat sebuah bank. Koefisien QR bernilai 1.362 bertanda positif dan signifikan (*Wald statistic* =

23.479). Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan komitmen bank dalam pemberian fasilitas kredit yang bersumber dari dana pihak ketiga (tabungan/deposito). Semakin tinggi tingkat LDR akan menimbulkan semakin besarnya terjadinya kesulitan likuiditas mengingat LDR yang melebihi 100 persen berarti total fasilitas kredit yang diberikan bank disamping menggunakan dana pihak ketiga juga menggunakan sumber dana lain. Koefisien LDR bernilai -1.497 bertanda negatif dan signifikan (*Wald statistic* = 62.780).

Hasil Statistik Deskriptif

Pada tabel 4 disajikan nilai rata-rata (*mean*), minimal, maksimal, dan deviasi standar variabel penelitian yaitu *return on equity* (ROE), *internal corporate governance* (ICG) yang diproksi dengan *internal corporate governance*-manajer (ICG_M) dan *internal corporate governance*-pemilik (ICG_P) dan *external corporate governance* (ECG) berdasarkan identitas kepemilikan. Mekanisme ECG merupakan variabel komposit kepatuhan regulasi yang mencerminkan kepatuhan regulasi. Semakin tinggi nilai probabilitas kepatuhan regulasi berarti semakin tinggi niat bank untuk menjalankan operasi perusahaan yang sejalan dengan regulasi. Mekanisme ICG menekankan pada dua hal yakni (i) bagaimana pemilik memperhatikan kepentingan manajer (*manager's interest*) untuk mendukung kepentingan pemilik yang dalam hal ini disebut sebagai *ICG-manajer* dan (ii) bagaimana pemilik melakukan peningkatan efisiensi untuk melindungi kepentingan pemilik (*owner's interest*) yang dalam hal ini disebut sebagai *ICG-pemilik*. ICG-manajer mendorong peningkatan pendapatan, sedangkan ICG-pemilik mendorong peningkatan efisiensi. Pada tabel 4 disajikan nilai rata-rata (*mean*), minimal, maksimal, dan deviasi standar menurut bentuk kepemilikan.

-

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik Sampel	ROE	ICGM	ICGP	ECG
<i>Panel A: Sampel Total (N=873)</i>				
Mean	0.153	-0.080	0.635	0.627
Maksimum	51.715	2.928	20.710	1.000
Minimum	-14.765	-3.285	-24.226	0.000
Std. Dev.	2.139	0.439	1.997	0.186
<i>Panel B: Bank Milik Asing (N=105)</i>				
Mean	0.370	-0.063	0.675	0.629
Maksimum	7.126	0.210	20.710	0.976
Minimum	-14.765	-0.245	-9.032	0.001
Std. Dev.	2.842	0.080	2.399	0.204
<i>Panel C: Bank Milik Campuran Swasta Domestik dan Asing (N=149)</i>				
Mean	-0.032	-0.018	0.661	0.570
Maksimum	0.514	0.201	4.904	1.000
Minimum	-11.502	-0.222	0.414	0.000
Std. Dev.	0.975	0.072	0.478	0.240
<i>Panel D: Bank Milik Pemerintah (N=45)</i>				
Mean	0.430	-0.095	0.755	0.603
Maksimum	12.165	0.632	15.789	0.672
Minimum	0.043	-1.392	-5.760	0.522
Std. Dev.	1.791	0.408	2.826	0.032
<i>Panel E: Bank Milik Swasta Terbuka ,TBK (N=193)</i>				
Mean	0.048	-0.102	0.518	0.657
Maksimum	0.387	0.647	13.831	0.920
Minimum	-6.443	-0.873	-24.226	0.064
Std. Dev.	0.480	0.262	2.741	0.118
<i>Panel F: Bank Swasta Devisa BSD (N=253)</i>				
Mean	0.058	-0.138	0.538	0.682
Maksimum	5.481	0.647	13.831	0.998
Minimum	-6.443	-1.001	-24.226	0.007
Std. Dev.	0.622	0.279	2.395	0.153
<i>Panel G: Bank Swasta Tertutup, TTP (N=381)</i>				
Mean	0.185	-0.097	0.66	0.637
Maksimum	51.715	2.928	18.247	1
Minimum	-8.139	-3.285	-21.649	0
Std. Dev.	2.718	0.619	1.66	0.19

Keterangan: Panel (A) hasil observasi total pada periode analisis (N=873), Panel (B) hasil observasi kelompok Bank Swasta Asing (N=105), Panel (C) hasil observasi kelompok Bank Campuran Swasta Domestik dan Asing (N=149), Panel (D) hasil observasi kelompok Bank Pemerintah (N=45), Panel (E) hasil observasi Bank Swasta Terbuka (N=193), Panel (F) hasil observasi kelompok Bank Swasta Devisa (N=253). Panel (G) hasil observasi Bank Swasta Tertutup (N=253) Variabel terdiri atas Return On Equity (ROE), Internal Corporate Governance- Manajer (ICG-M), Internal Corporate Governance-Pemilik (ICG-P), dan External Corporate Governance (ECG).

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian Hipotesis Penelitian Sampel Agregat

Berdasarkan model persamaan [3.5], penelitian ini menggunakan persamaan regresi mula-mula sebagai berikut:

$$R = \alpha + \beta_1 ECG + \beta_{2.1} ICG_M + \beta_{2.2} ICG_P + \varepsilon$$

Dalam hal ini R adalah *return on equity* (ROE), ECG adalah *external corporate governance* yang diproksi dengan kapasitas kepatuhan regulasi, ICG_M adalah *internal corporate governance*-manajer sedangkan ICG_P adalah *internal corporate governance*-pemilik.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Sampel Agregat Periode 2002 - 2004

Sampel Agregat		
Variabel	Koefisien	T
C	0.375	0.410
ICG-M	0.020	0.401
ICG-P	-0.032	-1.117
ECG	-0.320	-0.236

Uji Kesesuaian Model Regresi

R ²	0.002
Adj. R ²	0
F-test	0.478
N	873

Sumber: Lampiran 4

Hasil pengujian model terhadap persamaan [3.5] pada Tabel 5 menunjukkan bahwa baik *external corporate governance* (ECG) maupun *internal corporate governance* -manajer (ICG_M) dan *internal corporate governance*-pemilik (ICG_P) mempunyai koefisien masing-masing sebesar -0.320, 0.020 dan -0.032 dan tidak signifikan. Persamaan ini memberikan nilai R² dan Adjusted R² masing-masing sebesar 0.002 dan 0. (hasil pengolahan data menghasilkan Adjusted R² -0.002). Dalam hal Adjusted R² negatif maka nilainya dianggap nol (Gujarati, 1995), sehingga mendorong dilakukannya pengujian berdasarkan kelompok sampel.

Pengujian Hipotesis Penelitian Berdasarkan Kelompok Sampel

Pada tabel 6 dan 7 disajikan hasil pengujian hipotesis (1), (2), (3), (4), (5), berdasarkan persamaan [3.6] yang mempertimbangkan variabel *dummy* berdasarkan kelompok bank dengan model regresi sebagai berikut:

$$R = \alpha + \beta_1 ECG + \beta_{2.1} ICG_M + \beta_{2.2} ICG_P + \delta_1 D_1 + \delta_2 D_2 + \delta_3 D_3 + \varphi_1 D_1 ECG + \varphi_2 D_2 ECG + \varphi_3 D_3 ECG + \varphi_4 D_1 ICG_M + \varphi_5 D_2 ICG_M + \varphi_6 D_3 ICG_M + \varphi_7 D_1 ICG_P + \varphi_8 D_2 ICG_P + \varphi_9 D_3 ICG_P + \varepsilon$$

Dalam hal ini R adalah *return on equity* (ROE), ECG adalah *external corporate governance* yang diproksi dengan probabilitas kepatuhan regulasi, ICG_M adalah *internal corporate governance*-manajer, ICG_P adalah *internal corporate governance*-pemilik dan D_1 , D_2 , dan D_3 adalah bentuk kepemilikan yaitu bank milik swasta tertutup, bank milik swasta terbuka, dan bank milik pemerintah, α adalah konstanta, β , δ , dan φ adalah koefisien parameter, dan ε adalah residual. Pengelompokan sampel dibedakan dalam lima panel guna lebih menjamin homogenitas sampel dan untuk melihat gradasi bentuk kepemilikan secara lebih jelas, yakni dengan mengeluarkan kelompok bank swasta non-devisa dan bank campuran.¹ Nilai R^2 sesuaian (*adjusted R²*) pada kelima kelompok sampel antara 0.085 - 0.170, berarti bahwa variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas antara 8.5 persen sampai 17 persen. Diantara kelima panel maka kelompok sampel Panel D mempunyai nilai R^2 sesuaian yang paling tinggi sebesar 17 persen, sedangkan 83 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi tersebut.

¹ Bank Swasta Non-Devisa (BSND) merupakan bank swasta terbuka maupun bank swasta tertutup yang kegiatan usahanya terbatas pada sumber dana, jasa-jasa bank dan penanaman dana dalam mata uang lokal (Rupiah) tidak termasuk valuta asing. Bank Campuran merupakan bentuk kepemilikan swasta asing dan swasta nasional.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Sampel Kelompok Bank Kuartalan 2002-2004.

Variabel	(A) Sampel Kelompok Bank Pemerintah, Bank Swasta Asing, Bank Swasta Tertutup, Bank Swasta Terbuka, [Tanpa Bank Campuran]			(B) Sampel Kelompok Bank Pemerintah, Bank Swasta Asing, Bank Swasta Tertutup, Bank Swasta Terbuka, Bank Campuran [Tanpa BSND (1) ^a]		
	Koefisien	T		Koefisien	T	
C	-3.937	-1.914	*	-1.594	-2.076	**
ECG	6.495	2.233	**	2.799	2.410	**
ICGM	-3.762	-0.847		-2.255	-1.093	
ICGP	-0.020	-0.338		-0.027	-0.732	
D1	6.125	2.348	**	3.835	3.035	***
D2	4.423	2.126	**	2.080	2.508	**
D3	11.314	1.782	*	8.972	1.444	
D1*ICGM	3.803	0.856		2.762	1.294	
D1*ICGP	-0.064	-0.478		-0.529	-1.663	*
D1*ECG	-9.547	-2.556	**	-5.185	-3.265	***
D2*ICGM	3.736	0.841		2.229	1.080	
D2*ICGP	0.019	0.320		0.026	0.695	
D2*ECG	-7.164	-2.423	**	-3.468	-2.721	***
D3*ICGM	4.111	0.923		2.604	1.246	
D3*ICGP	-0.028	-0.409		-0.021	-0.416	
D3*ECG	-17.896	-1.796	*	-14.200	-1.443	
R ²	0.087			0.110		
Adj. R ²	0.068			0.086		
F-Test	4.499	***		4.688	***	
N	724			587		

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Sampel Kelompok Bank Kuartalan 2002-2004

Variabel	(C) Sampel Kelompok Bank Pemerintah, Bank Swasta Asing, Bank Swasta Tertutup, Bank Swasta Terbuka, [Tanpa BSND (2)]			(D) Sampel Kelompok Bank Pemerintah, Bank Swasta Asing, Bank Swasta Tertutup, Bank Swasta Terbuka, [Tanpa BC & BSND (1)]			(E) Sampel Kelompok Bank Pemerintah, Bank Swasta Asing, Bank Swasta Tertutup, Bank Swasta Terbuka, [Tanpa BC & BSND (2)]		
	Koefisien	T		Koefisien	T		Koefisien	T	
C	-1.594	-2.074	**	-3.937	-1.979	**	-3.937	-1.976	**
ECG	2.799	2.408	**	6.495	2.317	**	6.495	2.313	**
ICGM	-2.255	-1.092		-3.762	-0.879		-3.762	-0.878	
ICGP	-0.027	-0.731		-0.020	-0.330		-0.020	-0.329	
D1	3.835	3.032	***	6.177	2.770	***	6.177	2.765	***
D2	2.068	2.467	**	4.423	2.196	**	4.411	2.183	**
D3	8.972	1.443		11.314	1.739	*	11.314	1.736	*
D1*ICGM	2.762	1.293		4.269	0.990		4.269	0.988	
D1*ICGP	-0.529	-1.661	*	-0.535	-1.657	*	-0.535	-1.655	*
D1*ECG	-5.185	-3.262	***	-8.881	-2.953	***	-8.881	-2.949	***
D2*ICGM	2.231	1.080		3.736	0.873		3.738	0.872	
D2*ICGP	0.026	0.694		0.019	0.313		0.019	0.312	
D2*ECG	-3.468	-2.686	***	-7.164	-2.512	**	-7.164	-2.501	**
D3*ICGM	2.604	1.245		4.111	0.958		4.111	0.957	
D3*ICGP	-0.021	-0.415		-0.028	-0.398		-0.028	-0.397	
D3*ECG	-14.200	-1.441		-17.896	-1.752	*	-17.896	-1.749	*
Uji Kesesuaian Model Regresi									
R ²	0.110			0.199			0.199		
Adj. R ²	0.085			0.170			0.168		
F-test	4.414	***		6.983	***		6.406	***	
N	553			438			403		

Keterangan: ***, **, * signifikan pada alfa 1 %, 5 %, dan 10 %.

^a BSND (1): BSND yang termasuk dalam Bank swasta terbuka (BSTbk) dikelompokkan dalam sampel Bank swasta terbuka. BSND (2): Semua BSND, termasuk Bank swasta terbuka.

BC= Bank Campuran Asing dan lokal.

D1 = 1 untuk Bank Swasta Tertutup dan 0 untuk lainnya

D2 = 1 untuk Bank Swasta Terbuka dan 0 untuk lainnya

D3 = 1 Untuk Pemerintah dan 0 untuk lainnya

Hipotesis (1).

Hasil regresi kapasitas kepatuhan regulasi yang mencerminkan *external corporate governance* dengan kinerja menunjukkan koefisien positif dan signifikan pada seluruh kelompok sampel dengan koefisien antara 2.799 – 6.495. Koefisien ECG Pada Panel A

(6.495), Panel B (2.799), Panel C (2.799), Panel D (6.495) dan Panel E (6.495) seluruhnya signifikan. Hasil ini memberi dukungan terhadap hipotesis (1).

Hipotesis H_{2a}

Hasil regresi kepekaan kompensasi-kinerja yang mencerminkan *internal corporate governance*-manajer (ICG-M) dengan kinerja menunjukkan koefisien negatif dan tidak signifikan pada seluruh kelompok sampel. Koefisien ICG-M pada kisaran antara -2.255 – -3.762. Koefisien ICG-M pada Panel A (-3.762), Panel B (-2.255), Panel C (-2.255), Panel D (-3.762) dan Panel E (-3.762) seluruhnya tidak signifikan. Hasil ini tidak memberi dukungan terhadap hipotesis (H_{2a}).

Hipotesis H_{2b}

Hasil regresi pengendalian efisiensi yang mencerminkan *internal corporate governance*-pemilik (ICG-P) dengan kinerja menunjukkan tidak signifikan pada seluruh kelompok sampel. Sedangkan Koefisien ICG-P pada kisaran antara 0,020 – 0,027. Koefisien ICG-P pada Panel A (-0.020), Panel B (-0.027), Panel C (-0.027), Panel D (-0.020) dan Panel E (-0.020) seluruhnya tidak signifikan. Hasil ini tidak memberi dukungan terhadap hipotesis (H_{2a}).

Hipotesis (3_{a,b,c})

Hasil regresi bentuk-bentuk kepemilikan memoderasi pengaruh *good external governance* terhadap kinerja bank menunjukkan koefisien negatif dan signifikan pada beberapa kelompok sampel. Hasil regresi bentuk kepemilikan pada bank swasta tertutup (D1) memoderasi pengaruh *good external governance* terhadap kinerja bank menunjukkan koefisien negatif dan signifikan dengan koefisien antara -5.185 – -9.547: koefisien pada Panel A (-9.547), Panel B (-5.185), Panel C (-5.185), Panel D (-8.881) dan Panel E (-8.881) semuanya signifikan pada alfa 1persen dan 5 persen. Hasil regresi bentuk kepemilikan pada bank swasta terbuka (D2) memoderasi pengaruh *good external governance* terhadap kinerja bank menunjukkan koefisien negatif dan signifikan dengan koefisien antara -3.468 – -7.164: koefisien pada Panel A (-7.164), Panel B (-3.468),

Panel C (-3.468), Panel D (-7.164) dan Panel E (-7.164) semuanya signifikan pada alfa 1 persen dan 5 persen. Hasil regresi bentuk kepemilikan pada bank pemerintah (D3) memoderasi pengaruh *good external governance* terhadap kinerja bank menunjukkan koefisien negatif dan signifikan pada Panel A, D, dan E dengan koefisien antara -14.200 – -17.896: koefisien pada Panel A (-17.896), Panel B (-14.200), Panel C (-14.200), Panel D (-17.896) dan Panel E (-17.896), signifikan pada Panel A, D dan E pada alfa 10 persen. Hasil ini memberi dukungan terhadap hipotesis (3_{a,b,c}).

Hipotesis (4_{a,b,c})

Hasil regresi bentuk-bentuk kepemilikan memoderasi pengaruh *good internal governance* terhadap kinerja bank koefisien negatif dan tidak signifikan pada seluruh kelompok sampel. Hasil regresi bentuk kepemilikan pada bank swasta tertutup (D1) memoderasi pengaruh *good internal governance*-manajer (ICG-M) terhadap kinerja bank menunjukkan koefisien positif dan tidak signifikan dengan koefisien antara 2.762 – 4.269: koefisien pada Panel A (3.803), Panel B (2.762), Panel C (2.762), Panel D (4.269) dan Panel E (4.269). Hasil regresi bentuk kepemilikan pada bank swasta terbuka (D2) memoderasi pengaruh *good internal governance*-manajer (ICG-M) terhadap kinerja bank menunjukkan koefisien positif dan tidak signifikan dengan koefisien antara 2.229 – 3.738 : koefisien pada Panel A (3.736), Panel B (2.229), Panel C (2.231), Panel D (3.736) dan Panel E (3.738). Hasil regresi bentuk kepemilikan pada bank pemerintah (D3) memoderasi pengaruh *good internal governance*-manajer (ICG-M) terhadap kinerja bank menunjukkan koefisien positif dan tidak signifikan dengan koefisien antara 2.604 – 4.111: koefisien pada Panel A (4.111), Panel B (2.604), Panel C (2.604), Panel D (4.111) dan Panel E (4.111). Hasil ini tidak memberi dukungan terhadap hipotesis (4_{a,b,c})

Hipotesis (4_{d,e,f})

Hasil regresi bentuk-bentuk kepemilikan memoderasi pengaruh *good internal governance*-pemilik terhadap kinerja bank signifikan pada bentuk kepemilikan bank swasta tertutup (D1) pada beberapa kelompok sampel, tetapi tidak signifikan pada bentuk

kepemilikan bank swasta terbuka (D2) dan bank pemerintah (D3) pada semua kelompok sampel.

Hasil regresi bentuk kepemilikan pada Bank Swasta Tertutup (D1), memoderasi pengaruh *good internal governance*-pemilik (ICG-P) terhadap kinerja bank menunjukkan koefisien positif dan signifikan pada Panel B, C, D dan E dengan koefisien antara -0.064 – -0.535: koefisien pada Panel A (-0.064), Panel B (-0.529), Panel C (-0.529), Panel D (-0.535) dan Panel E (-0.535). Hasil regresi bentuk kepemilikan pada Bank Swasta Terbuka (D2), memoderasi pengaruh *good internal governance*-pemilik (ICG-P) terhadap kinerja bank menunjukkan koefisien positif dan tidak signifikan dengan koefisien antara 0.019 – 0.026: koefisien pada Panel A (0.019), Panel B (0.026), Panel C (0.026), Panel D (0.019) dan Panel E (0.019). Hasil regresi bentuk kepemilikan pada Bank Pemerintah (D3), memoderasi pengaruh *good internal governance*-pemilik (ICG-P) terhadap kinerja bank menunjukkan koefisien negatif dan tidak signifikan dengan koefisien antara -0.021 – -0.028 : koefisien pada Panel A (-0.028), Panel B (-0.021), Panel C (-0.021), Panel D (-0.028) dan Panel E (-0.028). Hasil ini hanya memberi dukungan terhadap hipotesis (4_e) yakni pada Kepemilikan Bank Swasta Tertutup.

Dengan menggunakan Panel D pada Tabel 7 yang menghasilkan *adjusted R²* tertinggi, Tabel 8 dibawah ini menunjukkan perhitungan besaran koefisien parameter *external corporate governance* (ECG), tertinggi pada Bank Swasta Asing diikuti oleh Bank Swasta Terbuka, Bank Swasta Tertutup dan Bank Pemerintah; *internal corporate governance*-manajer (ICG-M), tertinggi Bank Swasta Tertutup diikuti oleh Bank Pemerintah, Bank Swasta Terbuka dan Bank Swasta Asing, yang kesemuanya tidak signifikan; dan *internal corporate governance*-pemilik (ICG-P) yang menunjukkan signifikansi hanya pada Bank Swasta Tertutup

Tabel 8

Perhitungan Koefisien Parameter Berdasarkan Kepemilikan Bank

Tipe Bank	Intercept	Koefisien ECG	Kofisien ICG_{-M}	Kofisien ICG_{-p}
BSA	C -3.937	ECG + 6.495	ICG _{-M} -3.762	ICG _{-p} -0.020
BSTbk	C+ D ₂ 0.486	ECG+ D ₂ ECG (6.495 + -7.164= + 0.669)	ICG _{-M} + D ₂ ICG _{-M} (-3.762 + 3.736 = -0.026)	ICG _{-p} + D ₂ ICG _{-p} (-0.020 + 0.019 = -0.001)
BSTtp	C+ D ₁ 2.240	ECG+ D ₁ ECG (6.495 + -8.881= -2.386)	ICG _{-M} + D ₁ ICG _{-M} (-3.762 + 4.269 = 0.507)	ICG _{-p} + D ₁ ICG _{-p} (-0.020 + -0.535 = - 0.555)
BP	C+ D ₃ 7.377	ECG+ D ₃ ECG (6.495 + -17.896= -11.401)	ICG _{-M} + D ₃ ICG _{-M} (-3.762 + 4.111 = 0.349)	ICG _{-p} + D ₃ ICG _{-p} (-0.020 + -0.028 = -0.048)

Sumber: Panel D pada Tabel 47.

Keterangan: Panel D pada Tabel 7 digunakan sebagai dasar perhitungan karena memberikan Adjusted R² yang tertinggi). Hasil ini diperkuat dengan uji beda koefisien menggunakan uji Wald yang diaproksimasi dari distribusi Chi-square (Lampiran 5). BSA = Bank Swasta Asing; BSTtp = Bank Swasta Tertutup; BSTbk = Bank Swasta Terbuka; BP = Bank Pemerintah.

KESIMPULAN

Peramalan dengan menggunakan teknik model regresi logistik menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari rasio permodalan dan kualitas aktiva produktif cukup mampu dalam menjelaskan variabel terikat yang membedakan kapasitas kepatuhan bank-bank terhadap regulasi sebagai cerminan pelaksanaan *good external corporate governance*. Hasil pengujian pengaruh *external corporate governance* dengan kinerja menunjukkan bahwa kapasitas kepatuhan regulasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil positif dan signifikan pada koefisien ECG Bank Swasta Terbuka (sebagaimana pula pada Bank Swasta Asing) mencerminkan bahwa kepemilikan terbuka/publik disamping mampu memenuhi kepentingan regulator sebagai representasi kepentingan publik, juga mampu mendisiplinkan manajemen dalam upaya maksimisasi kesejahteraan pemilik.

Sedangkan ECG pada Bank Swasta Tertutup dan Bank Pemerintah yang menunjukkan koefisien negatif dan signifikan menunjukkan bahwa kedua bentuk kepemilikan tersebut sekalipun mampu dalam memenuhi kepentingan regulator namun

belum cukup mampu memenuhi kepentingan pemilik. Sebagaimana penegasan Billet, Garfinkel dan O'Neal (1998), hal ini mengindikasikan kurang adanya pengaruh pasar dalam upaya mendisiplinkan manajemen bank pada kedua bentuk kepemilikan tersebut. Hasil diatas sesuai dengan penegasan La Porta, Lopez-de-Silanes *et al.*, (1996) yang menyatakan bahwa bagi negara yang menggunakan tradisi hukum Perancis (*french civil law*) seperti halnya Indonesia, stuktur kepemilikan cenderung mengarah pada struktur terkonsentrasi sekalipun kepemilikan perusahaan bersifat terbuka/publik sebagai akibat masih lemahnya perlindungan hukum terhadap investor. Disamping itu, hasil penelitian ini menegaskan penelitian McConnell and Servaes (1990) yang menyatakan bahwa identitas kepemilikan mayoritas – keluarga, institusional asing/domestik, negara – mempunyai pengaruh signifikan dalam kinerja.

Penelitian ini secara umum belum dapat memberikan dukungan bukti kuat bahwa *internal corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian ini JUGA memberikan dukungan bukti bahwa bentuk-bentuk kepemilikan memoderasi pengaruh *good external corporate governance* terhadap kinerja bank pada semua bentuk kepemilikan, namun tidak memberikan dukungan bukti kuat bahwa bentuk-bentuk kepemilikan memoderasi pengaruh *good internal governance* terhadap kinerja bank.

Secara umum, hasil penelitian empiris mengenai pengaruh *corporate governance* dan bentuk kepemilikan terhadap kinerja bank dapat dijelaskan oleh teori keagenan. Namun demikian, terdapat dimensi masalah prinsipal-agen yang lebih kompleks pada industri perbankan yang tidak terdapat pada industri non-keuangan perbankan. Disamping itu, adanya faktor regulasi sebagai pencerminan kepentingan publik menyebabkan mekanisme pasar pengawasan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* guna mendisiplinkan manajer menjadi kurang berfungsi. Terlebih lagi, dengan adanya penjaminan simpanan, para penyimpan cenderung bersikap pasif dalam melakukan pengendalian untuk mencegah setiap usaha peningkatan risiko yang dilakukan oleh pemilik/pemegang saham.

REFERENSI

- Adams, Renee, Hamid Mehran. 2003. Is Corporate Governance Different for Bank Holding Companies? *Economic Policy Review* 9, no. 1:123–42.
- Altunbas, Y., L. Evans, P. Molyneux., 2001, Bank Ownership and Efficiency, *Journal of Money, Credit and Banking* 33(4): 926-54. Bank. Proceedings of a Policy Research Workshop, Dallas.
- Arun T.G., Turner., 2003 Corporate Governance of Banks in Developing Economies: Concept and Issues, *Working Paper*.
- Barth, J., G. Caprio dan R. Levine., 2001, Banking Systems Around the Globe: Do Regulation and Ownership Affect Performance and Stability? In: F. Mishkin, editor. *Prudential Supervision: What Works and What Doesn't*. Chicago, United States: National Bureau of Economic Research and University of Chicago Press
- Baker, G.P. and B.J. Hall., 1998, CEO Incentives and Firm Size, NBER Working Paper 6868, December.
- Barro, J.R. and R.J. Barro., 1990, Pay, Performance and Turnover in Bank CEOs, *Journal of Labor Economics* 8, October, pp. 448-481.
- BIS., 1999, Enhancing Corporate Governance for Banking Organisations, Basel Committee on Banking Supervision, Risk Management Group.
- Burgess, S. dan Metcalfe, P., (1999)., The Use of Incentive Schemes in the Public and Private Sectors: Evidence from British Establishments. CMPO *Working Paper* Series No. 00/15.
- Claessens Stijn, Asli Demirguc-Kunt dan Harry Huizinga., 2001, How Does Foreign Entry Affect Domestic Banking Markets?, *Journal Of Banking And Finance*, 25, Pp. 891-911
- Claessens, Djankov, Lang., 2000, The separation of ownership and control in East Asian Corporation” *Journal of Financial Economics* 58, 81-112
- Claire E. Crutchley, Marlin R.H.Jensen., 1999, Agency Problems and The Simultaneity of Financial Decision Making: The Role of Institutional Ownership, *International Review of Financial Analysis* 8:2, pp.177-197.
- Cornett, M. M., H. Mehran, and H. Tehranian., 1998a., The Impact of Risk-Based Premiums on FDIC-Insured Institutions, *Journal of Financial Services Research* 13: 153-71.
- Crystal, J., G. Dages, L. Goldberg. 2001, Does Foreign Ownership Contribute to Sounder Banks in Emerging Markets: The Latin American Experience, Staff Reports Series 137. New York, United States: Federal Reserve Bank of New York.
- Dages B. Gerard, Linda Goldberg dan Daniel Kinney., 2000, Foreign And Domestic Bank Participation In Emerging Markets: Lessons From Mexico And Argentina, *Federal Reserve Bank Of New York Economic Policy Review*, September 2000
- Demirguc-Kunt, A, Detragiache, E., 2003, Does Deposit Insurance increase banking system stability? An empirical investigation, *Journal of Monetary Economics*.

- Demirgüç-Kunt, A., and H. Huizinga., 2000, Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Some International Evidence., *World Bank Economic Review* 13(2): 379-408.
- Dewatripont, Mathias, Tirole, Jean., 1994, *The Prudential Regulation of Banks*”, The MIT Press, Cambridge.
- Cornett, M. M., H. Mehran, and H. Tehranian. 1998a., The Impact of Risk-Based Premiums on FDIC-Insured Institutions, *Journal of Financial Services Research* 13: 153-71.
- Dyck, A., 2001, Privatization and Corporate Governance: Principle, Evidence, and Future Challenges, *The World Bank Research Observer*, Vol 16, 59- 84.
- Edwards, Franklin R. 1977, Managerial objectives in regulated industries: expense-preference behavior in banking, 85, 1 *Journal of Political Economy* 147-62.
- Fama, Eugene, Jensen, M., 1983, Agency Problems And Residual Claims, *Journal of Law and Economics*, 26, 327-349.
- Fama, E., 1980a, Banking in the theory of finance, *Journal of Monetary Economics* 6, 39-59.
- Freixas Xavier, Santomero Anthony., 2003, An Overall Perspective on Banking Regulation *Working Paper*.
- Grossman, Sanford, and Hart, Oliver, 1980, Takeover Bids, the Free-Rider Problem and the Theory of the Corporation, *Bell J. Econ.* 11, 1:42–64, Spring 1980.
- Hanafi, Mamduh M., 2004, Manajemen Keuangan, Edisi 2004/2005, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Harvey Keith D., Shrieves Ronald E., 2000, Executive Compensation Structure and Corporate Governance Choices Revised January, 2000. Working Papers.
- Hill, Hal., 1982, State Enterprises in a Competitive Industry: An Indonesian Case Study, *World Develop.* 10, 11:1015–1023, Nov. 1982.
- Husnan, Suad., 2001, Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan Dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi* Vol. 1 No.1. Februari 2001:1-12
- Jensen Michael, William Meckling., 1976, Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure, *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Jensen, M.C, dan K.J. Murphy., 1990, Performance Pay and Top-Management Incentives, *Journal of Political Economy* 98 (2), 225-264.
- Kawai M., 2001, Bank and corporate restructuring in crisis affected East Asia: from systemic collapse to reconstruction. Pacific Economic Papers, no. 317. Australia-Japan Research Centre, July.
- La Porta, Silanes, Shleifer., Vishny, 2000, Investor protection and Corporate Governance, *Journal of Financial Economics* 58,3-27
- La Porta, Silanes, Shleifer. 1999, Corporate Ownership around the world, *Journal of Finance*, vol LIV, April

- Laeven Luc 1999 Impact Of Ownership Structure On Bank Performance In East Asia Unpublished Manuscript, The World Bank
- Laeven, L. 1999. Risk and Efficiency in East Asian Banks. Policy Research Working Paper 2255. Washington, DC, United States: World Bank.
- Lang Larry H.P., So Raymond W., 2002, Bank Ownership Structure and Economic Performance *Working Paper*.
- Lemmons Michael, Lins, Karl, 2001, Ownership Structure, Corporate Governance, And Firm Value: Evidence from the East Asian Financial Crisis. *Working Paper*.
- Levine, Ross, 2003, The Corporate Governance of Banks: A Concise Discussion of Concepts and Evidence” Global Corporate Governance Forum, Discussion Paper No 3. July 21.
- Mian Atif., 2003, Foreign, Private Domestic, And Government Bank: New Evidence from Emerging Markets *Working Paper*.
- Millward, Robert, and Parker, David M., 1983, Public and Private Enterprise: Comparative Behavior and Relative Efficiency.” In Robert Millward, David Parker, Leslie Rosenthal, Michael T. Summer, and Neville Topham, Eds., *Public Sector Economics*, Chap. 5, pp. 199–280. London: Longman.
- Shleifer, Andrei and Robert W. Vishny, 1986, Large Shareholders And Corporate Control, *Journal of Political Economy*, 94, 461-488.
- Shleifer, Andrei., 1998, State Versus Private Ownership, *Journal of Economic Perspectives*, 1998, 12(4), pp.133-50.
- Shrieves Ronald And Drew Dahl., 1992, The Relationship Between Risk And Capital In Commercial Banks *Journal Of Banking And Finance*, 16, Pp. 439-457.
- Smith, C., and R. Watts., 1992, The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividends, and Compensation Policies, *Journal of Financial Economics* 32: 263-92.
- Stiglitz, Joseph E, 1997, The Role of Government in Economic Development," *Annual World Bank Conference on Development Economics*, Washington, D.C .
- Sugiarto, Agus., 2004, Membangun Fundamental Perbankan yang Kuat, *Harian Media Indonesia*, 26 Januari 2004.
- Sukarman, Widigdo., 2004, Liberalisasi: Politik Ekonomi Perbankan Masa Orde Baru, Unpublished Disertasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Syakhroza, Akhmad., 2005, Corporate Governance: Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model dan Sistem Governance serta Aplikasinya Pada Perusahaan BUMN, Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus., 2004, Divestasi Saham-saham Pemerintah di BUMN, Makalah dipresentasikan dalam Seminar di Jakarta, 16 September, 2004.
- World Bank., 2003, Good Governance for Development in the Middle East and North Africa. Washington, D.C.: World Bank.

